

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang peneliti rangkum yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap pembangunan fasilitas umum di hulu sungai Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara sangat signifikan. Menurut manajer PT. Prima Mitrajaya Mandiri, keberadaan perkebunan telah menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan perusahaan juga berkontribusi pada pembangunan infrastruktur desa, termasuk jalan dan fasilitas umum. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya sektor perkebunan yang diuntungkan, tetapi juga masyarakat yang mendapatkan akses yang lebih baik terhadap infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi dan sosial mereka
2. Dampak ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan keberadaan perkebunan kelapa sawit di hulu sungai Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara cukup positif. Wawasan dari wawancara menunjukkan bahwa pendapatan non-farm telah meningkat, yang mungkin diakibatkan oleh peningkatan aktivitas ekonomi dalam sektor perdagangan dan jasa terkait perkebunan. Masyarakat setempat, termasuk pemilik warung dan petani, merasakan peningkatan pendapatan sebagai akibat dari banyaknya pekerja perkebunan yang berbelanja di warung dan meningkatnya pekerjaan yang tersedia, meskipun ada tantangan terkait alih fungsi lahan dan harga kebutuhan pokok yang meningkat

3. Dampak lingkungan dari keberadaan perkebunan kelapa sawit di hulu sungai Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara, meskipun memberikan manfaat ekonomi, juga menyisakan masalah serius bagi masyarakat. Beberapa warga mengeluhkan pencemaran lingkungan, seperti bau limbah dari pabrik yang mengganggu kualitas hidup dan pencemaran sungai yang sebelumnya bersih. Hal ini menyebabkan masyarakat merasa bahwa lingkungan mereka berubah menjadi kurang bersih dan sehat, serta akses lahan bagi pertanian semakin berkurang, yang membutuhkan perhatian dan solusi untuk mengelola dampak lingkungan tersebut

5.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran dari kesimpulan yang peneliti rangkum yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan perkebunan sebaiknya memperluas program Corporate Social Responsibility (CSR) yang tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Ini termasuk inisiatif penghijauan, rehabilitasi lahan, dan partisipasi dalam program-program yang meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar.
2. Diperlukan pembentukan forum atau mekanisme dialog antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat lokal untuk mendiskusikan isu-isu terkait dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh keberadaan perkebunan.
3. Pemangku kepentingan untuk melakukan evaluasi dan pengelolaan terhadap

penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Ini termasuk penerapan praktik pertanian ramah lingkungan dan pengawasan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh industri perkebunan, seperti pencemaran air dan kerusakan lahan.